

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.¹ Pendekatan tindakan kelas menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan dilaksanakan berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi melalui tindakan di dalam kelas secara bersama.²

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al Quran Hadits Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011” dilaksanakan oleh peneliti dimulai tanggal 12 Pebruari sampai 12 April 2011.

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis di MI Kebonharjo Patebon Kendal yang berlokasi di Desa Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Lokasi penelitian (MI Kebonharjo Patebon) ini berbatasan dengan :

1. Sebelah utara dengan Perumahan penduduk Desa Kebonharjo
2. Sebelah selatan dengan masjid Al Muttaqien
3. Sebelah barat dengan perumahan penduduk Desa Kebonharjo
4. Sebelah timur dengan Jalan Irigasi dan Perumahan Patebon Indah.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV semester II MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 91

² *Ibid*, hlm. 3

2010/2011 dengan jumlah responden atau siswa terdiri dari 31 orang dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 20 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 orang siswa MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Pelaksana dan Kolaborator

1. Pelaksana

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri selaku guru mata pelajaran Al Quran Hadits di MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV, karena selaku guru mata pelajaran Al Quran Hadits peneliti melihat adanya problematika dalam pembelajaran di kelas IV yang harus segera ditemukan solusi alternatifnya melalui penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*, yaitu beragamnya kompetensi peserta didik dalam memahami materi pelajaran Al Quran Hadits.

2. Kolaborator

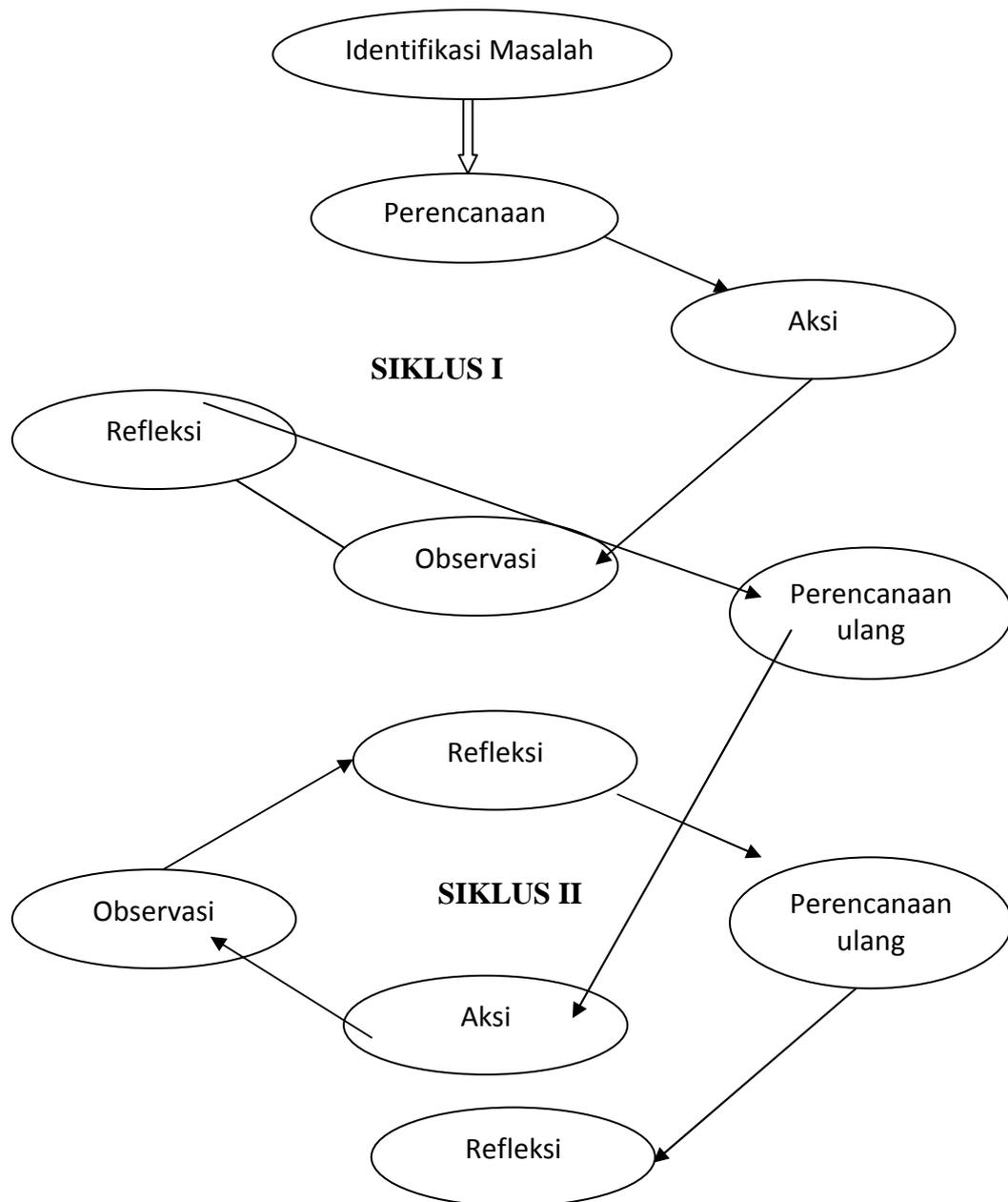
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sehingga diperlukan kolaborator sebagai mitra kerja. Adapun yang menjadi kolaborator pada penelitian ini adalah Ibu Nur Wahidah, S.Pd.I selaku Kepala MI Kebonharjo Patebon Kendal dan kolaborator yang kedua adalah Bapak A. NA Huda, S.Ag, beliau adalah guru senior di MI Kebonharjo Patebon Kendal. Pengalaman mengajar beliau dalam mendidik anak sudah tidak diragukan lagi yaitu 11 tahun. Menjadikan beliau sebagai kolaborator, diharapkan akan banyak diperoleh informasi penting tentang berbagai macam strategi yang harus diterapkan oleh seorang guru untuk mengatasi masalah pada kegiatan penerapan metode ATI pada pembelajaran al-Quran Hadits di MI Kebonharjo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.

E. Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses berdaur (bersiklus) yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan penelitian, melakukan

tindakan, observasi dan melakukan refleksi. Setelah satu siklus selesai, barangkali guru akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama. Rangkaian dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

Desain Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Taggart, dalam Aqib, prosedur pelaksanaan PTK mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Penetapan fokus masalah penelitian
 - 1) Merasakan adanya masalah
 - 2) Analisis masalah
 - 3) Perumusan masalah
- b. Perencanaan Tindakan
 - 1) Membuat skenario pembelajaran
 - 2) Mempersiapkan fasilitas dan saran pendukung yang diperlukan di kelas. Jika digunakan instrument pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan.
 - 3) Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
 - 4) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.
- c. Pelaksanakan Tindakan

Dalam bagian ini skenario tindakan yang telah dirancang sebelumnya, mulai untuk dilaksanakan dalam situasi yang actual. Pada saat ini kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.
- d. Pengamatan Interpretasi

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan data adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.
- e. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.³

³ M. Aqib, *Rancangan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rosdakarya, 2006), hlm. 30.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 tahap :

a. Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasikan masalah melalui perbincangan dengan guru bidang studi Al-Quran Hadits serta memantau kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Bersama guru bidang studi berkolaborasi menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk menentukan aktivitas yang perlu dibenahi dan ditingkatkan.
- 3) Pemecahan masalah, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI). Membuat skenario pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, dan membuat kuis dan evaluasi untuk siswa
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran.
- 5) Membuat lembar observasi meliputi lembar penilaian untuk menilai *performance* guru dalam pengajaran, lembar penilaian untuk menilai keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran di Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal.

b. Rancangan Penelitian

Penelitian ini sebagai sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam setiap siklus sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang dilakukan guru atau peneliti meliputi ; menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa, menyiapkan media yang akan digunakan, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan sumber belajar, dan menyiapkan evaluasi/tes.

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan penelitian tindakan merupakan suatu kegiatan yang pelaksanaannya menurut rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini bentuk tindakan yang dilakukan untuk tiap siklusnya hampir sama, dimana tiap pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

3) Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan ini, *observer* mengobservasi pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan metode pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat melalui bagaimana kondisi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan nilai-nilai yang diperoleh siswa. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil pelaksanaan tindakan kelas yang meliputi data tes dan non tes. Data tes berupa hasil tes evaluasi siswa. Data non tes berupa hasil pedoman observasi, hasil wawancara dan dokumentasi foto.

4) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang telah terjadi pada tahap tindakan. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes dan nontes yang berupa hasil tes evaluasi, hasil perolehan skor kuis siswa, hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Refleksi ini memberikan gambaran kekurangan atau kelemahan pada siklus I sehingga nantinya dapat dicari pemecahannya dan mempertahankan atau meningkatkan kelebihan yang terdapat dalam siklus I. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana kegiatan pada siklus I dan selanjutnya siklus II.

F. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Pra Observasi

Peserta didik Di kelas V MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 merupakan kelas transisi. Disebut sebagai kelas transisi sebab di kelas V MI Kebonharjo Patebon Kendal mulai Tahun Pelajaran 2010-2011 mulai menerapkan guru bidang studi yang sifatnya masih baru, bukan guru kelas yang selama ini diterapkan. Disebabkan sifatnya yang masih baru, banyak dijumpai kesulitan pada pelaksanaannya. Seperti bagaimana membuat perangkat pembelajaran, menyediakan alat-alat peraga yang dibutuhkan sesuai bidang studi tersebut, mengetahui perbedaan karakteristik anak yang bergaam, dan yang terpenting ialah menyusun evaluasi pembelajaran di kelas V MI Kebonharjo Patebon Kendal sesuai dengan mata pelajaran yang diampu guru.

Metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) diterapkan di kelas V MI Kebonharjo Patebon Kendal berdasarkan rapat guru dan kepala sekolah, kemudian direalisasikan terlebih dahulu melalui penelitian tindakan kelas oleh salah satu guru yakni Ibu Inayatul Abadiyah, S.Pd.I. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Inayatul Abadiyah, S.Pd.I, penelitian yang beliau lakukan di samping untuk menguji validitas penerapan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di kelas V MI Kebonharjo Patebon Kendal guna meningkatkan kemampuan bahasa anak, juga sekaligus sebagai tugas skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Kendal.

Pelaksanaan pembelajaran pada masa transisi ini di kelas V MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal menemui banyak kendala yang menunjukkan suasana kelas riuh dan ramai namun keriuhan dan keramaian ini bukan mengarah pada materi pelajaran. Peserta didik suka bermain dengan tidak mengenal waktu, apabila guru memutuskan untuk mengganti materi pelajaran baru, anak didik cenderung enggan untuk belajar, bermain sendiri serta tidak ada unsur minat dan motivasi untuk belajar. Pada saat guru memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, peserta didik banyak yang kebingungan dan tidak mendengarkan penjelasan guru atau mereka mendengarkan tetapi kurang berkonsentrasi dalam belajar disebkan gangguan dari teman-temannya, atau bahkan beberapa peserta didik diserang rasa kantuk pada saat pembelajaran sedang berlangsung, hal ini terbukti pada saat diberi pertanyaan oleh guru tentang

materi yang baru saja dibahas atau diterangkan guru, peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, atau sebaliknya ketika guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila kurang memahami penjelasan guru, peserta didik jarang yang bertanya, sebaliknya peserta didik mengatakan sudah paham apabila ditanya guru tentang pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang baru diberikan guru. Di samping itu banyak anak didik yang bergurau sendiri dengan temannya, atau bahkan beberapa siswa laki-laki cenderung berkelahi untuk memperebutkan mainan. Adapun peserta didik perempuan suka mau menang sendiri, atau cenderung cengeng bila permainannya direbut anak laki-laki yang pada akhirnya menangis. Fenomena tersebut menunjukkan potret pembelajaran yang memprihatinkan disebabkan kurangnya empati, kesadaran diri, dan prestasi belajar Al-Quran Hadits sesama anak didik di kelas V MI Kebonharjo Patebon Kendal.

Setiap mengajar guru sudah berusaha memperbaiki diri. Persiapan sebelum mengajar biasanya materi pada esok hari telah diberitahukan kepada peserta didik terlebih dahulu. Perbaikan lainnya yang dilakukan guru pada pembelajaran ialah upaya guru menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, namun tidak membuahkan hasil yang diharapkan.

Secara umum gejala-gejala yang nampak pada perilaku peserta didik di kelas V MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal, menunjukkan mereka kurang interes (tertarik) dan kurang memiliki empati sosial untuk bergaul dengan temannya atau egois, kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelajaran, kurang memiliki perhatian dan tanggung jawab kepada tugas belajar, dan kurang mampu memahami materi pelajaran yang diterangkan guru. Fenomena ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran, peserta didik tidak memberikan respon yang positif atas rangsangan dari guru baik berupa pertanyaan, tugas belajar, sikap belajar ketika guru sedang menerangkan dan mendemonstrasikan materi pelajaran, permainan, maupun kerapian berpakaian. Indikasi lain yang menunjukkan adanya kurang empati dan toleransi dalam belajar yakni munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti suka bermain sendiri, bergurau, tidak disiplin, mengantuk di dalam kelas ketika diterangkan,

suka mengganggu teman-temannya, berbicara sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, dan bahkan mereka ada yang menangis, suka berkelahi, dan berkeliaran tidak karuan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang sering melanggar peraturan kelas seperti sering keluar masuk ruangan, melempar alat permainan, datang terlambat, suka membolos, sering bergurau, dan yang paling parah serta menghawatirkan adalah rendahnya tingkat kesadaran untuk mengikuti materi pelajaran, dan pembiasaan akhlak seperti mengucapkan salam.

Indikasi lainnya ialah anak laki-laki suka mengganggu anak perempuan atau bahkan berkelahi dengan teman sesama laki-laki, dan enggan mengikuti pelajaran. Di samping itu nilai pelajaran Al-Quran Hadits mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Menurut wawancara dengan Ibu Hj. Nur Wahidah, S.Pd.I, belakangan ini jika diukur nilai aspek kemampuan belajar dan kreativitas peserta didik di kelas V MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal dua tahun belakangan ini cenderung menurun, dan yang cukup memprihatinkan penurunan tersebut adalah pada Tahun Pelajaran 2010/2011 saat ini.

Guna mengetahui skala nominal prestasi belajar Al-Quran Hadit speserta didik di kelas V MI Kebonharjo PatebonKabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011, berikut ini penuliti paparkan estimasi nilai skala nominal pengukuran prestasi belajar Al-Quran Haditspeserta didik di kelas V MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal yang peneliti peroleh dari hasil UAS di kelas V MI Kebonharjo PatebonKabupaten Kendal yang peneliti susun pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 2

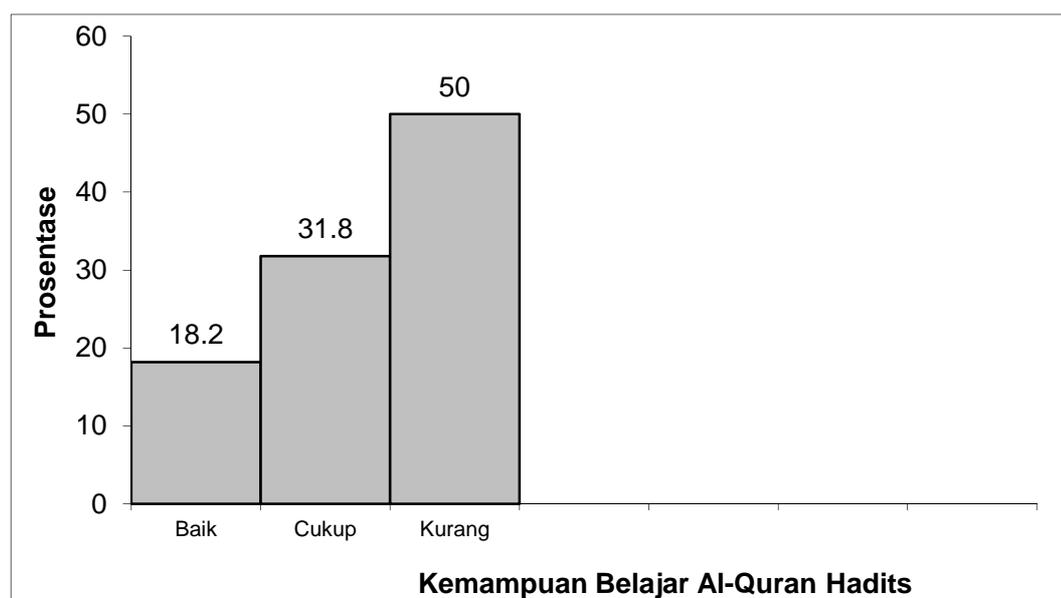
Tabel Distribusi Frekuensi
Prestasi belajar Al-Quran HaditsSiswa
Di Kelas V MI Kebonharjo Patebon Kendal

NO	NILAI KUALITAS	FREKUENSI	PROSENTASE
1	BAIK	4	18,2 %
2	CUKUP	7	31,8 %

3	KURANG	11	50 %
JUMLAH		22	100 %

Tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan dengan jelas bahwa rata prestasi belajar Al-Quran Haditsanak didik dengan predikat baik sebesar 18,2 %, predikat cukup hanya 31,8 prosen, sedangkan predikat kurang sebesar 50 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar Al-Quran Haditspeserta didik di kelas V MI Kebonharjo Patebon Kendal masih rendah, yang ditunjukkan dengan dominasi predikat kurang sebesar 50 %.

Berdasarkan data tentang distribusi frekuensi di atas, kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti dalam gambar berikut :



Gambar I

Histogram Prestasi belajar Al-Quran Hadits Pra Siklus

Meskipun rekapitulasi di atas menunjukkan rata-rata prosentase prestasi belajar Al-Quran Hadits rendah, ada hal khusus yang perlu memperoleh perhatian pada pembelajaran kesenian seperti matematika, IPS, dan Kesenian di kelas V MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal. Menurut Ibu Hj. Nur Wahidah, S.Pd.I, selaku kepala MI Kebonharjo, pada pembelajaran IPS, Matematika, dan Kesenian, peserta didik justeru menunjukkan perbedaan yang mencolok dengan

pembelajaran lainnya seperti materi pelajaran Al-Quran Hadits. Peserta didik menunjukkan kegembiraan apabila guru memberitahukan bahwa sekarang pelajaran menari atau menyanyi. Selanjutnya pada proses pembelajaran kesenian tersebut peserta didik begitu antusias menyimak dan mengikuti pelajaran sampai selesai, apalagi jika menggunakan metode demonstrasi, metode jigsaw, atau *role playing*, peserta didik sangat bergembira, bersemangat dan tekun mengikuti pelajaran sampai jam pembelajaran selesai. Hasilnya pun sebagaimana besar anak didik sangat antusias sehingga memahami materi pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di kelas V MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal, yaitu Ibu Inayatul Abadiyah, S.Pd.I, memang apabila diberikan pelajaran kesenian biasanya anak didik satu persatu atau secara bersama peserta didik disuruh menari atau bernyanyi, atau menggambar atau member warna pada gambar atau objek tertentu, dan anak-anak sangat tertarik sekali, berbeda dengan pemberian materi pelajaran lainnya. Mungkin karena sifat anak-anak yang suka bermain dan kebebasan berkreasi dan bereksplorasi sehingga mereka suka menari, menyanyi atau menggambar. Sebaiknya untuk materi lainnya diperlukan metode yang sama dengan sifat-sifat anak-anak seumur itu, tentu saja disertai dengan alat permainan tertentu sesuai dengan bahan yang diajarkan.

Realitas sebagaimana digambarkan ibu Fitriana Sari di atas, memang sesuai problematika pembelajaran di lapangan, penulis melihat anak-anak begitu menyukai pelajaran kesenian, bahkan untuk pelajaran ini, anak di kelas V MI Kebonharjo Patebon ini patut berbangga hati, karena mereka mampu berprestasi menjuarai ajang lomba menyanyi, baca puisi, dan mewarnai gambar di tingkat maupun tingkat kabupaten Kendal meskipun yang terakhir hanya sebagai juara harapan.

Mengapa siswa tersebut kurang tertarik dengan materi pelajaran selain kesenian? Mengapa siswa sering berkelahi atau berkelahi yang tidak mengarah pada proses belajar? Mengapa siswa rendah kesadaran untuk mengikuti pelajaran dan mengucapkan salam atau berjabat tangan? Apakah materinya yang terlalu sulit atau apakah faktor guru dalam memilih metode yang

tidak tepat ? Atau apakah karena kelemahan siswa sendiri atau karena kurangnya motivasi, kurang berempati, kesadaran siswa untuk belajar ? Atau kurangnya perhatian guru atau orang tua terhadap perkembangan emosional dan psikologis dan motorik peserta didik ?. Mengapa justru pada pembelajaran IPS dan kesenian, serta matematika anak didik menunjukkan minat yang besar terhadap pelajaran bahasa tersebut, yang ditunjukkan dengan prestasi dan penghargaan yang mengagumkan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten ? Deretan pertanyaan tersebut berdasarkan pantauan peneliti merupakan suatu pertanyaan yang sering muncul dalam setiap diskusi para guru atau pada saat rapat guru dan kepala MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal.

Berdasarkan hasil sharing tersebut muncullah ide yang disepakai bersama antara guru, kepala madrasah dan peneliti untuk menerapkan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas V MI Kebonharjo Patebon Kendal.

2. Implementasi Aptitude Treatment Interaction (ATI) pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Rancangan pelaksanaan penelitian penulis deskripsikan mulai dari siklus I sampai siklus II.

1. Diskripsi Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I ini terdiri dari empat tahapan yaitu :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi :

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan siklus I.
- 2) Menyusun indikator yang akan dicapai setelah pembelajaran.
- 3) Membuat instrumen penelitian yaitu:
 - a) lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen karena hasil belajar Al Quran Hadits dicapai jika siswa benar-benar mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Tes formatif sebagai alat pengukur prestasi belajar siswa.

- 4) Menyiapkan alat pembelajaran
- 5) Membuat skenario pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan tindakan di kelas.

b. Tindakan

1) Pra Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai di Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal, ruang kelas dan tempat duduk ditata sesuai kebutuhan

2) Kegiatan awal (5 menit)

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru bersama siswa membaca doa belajar

3) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru menyampaikan hasil yang akan dicapai setelah pembelajaran kepada siswa
- b) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu kelompok dengan kepandaian tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan pembelajaran sebagai berikut :
 - Siswa berkepandaian tinggi diberi pelajaran dengan self-teaching (belajar sendiri). Siswa ditempatkan pada ruangan tersendiri yakni di laboratorium IPA. Kemudian siswa diberi kegiatan (1) Mengikuti pretes; (2) Belajar dengan modul; (3) Mengerjakan dengan LKS; (4) Bergabung dengan kelompok lain (kelompok siswa terdahulu); dan (5) Kegiatan belajar diakhiri dengan postes.
 - Siswa dengan kepandaian sedang ditempatkan pada ruangan semula bercampur dengan siswa berkepandaian rendah, namun menempati kelompok tempat duduk yang berbeda. Kelompok berkepandaian sedang ini diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional dengan cara berceramah atau lebih dikenal dengan *regular teaching*. Adapun urutan pembelajaran ialah : (1) Kegiatan pendahuluan; (2) Kegiatan ini; dan (3) Kegiatan belajar diakhiri dengan postes bersama kelompok yang lain.
 - Siswa dengan kelompok belajar rendah, penempatannya seperti dijelaskan pada kelompok siswa dengan kepandaian sedang, namun menempati

tempat duduk pada kelompok tersendiri. Kegiatan pembelajaran kelompok dengan kemampuan rendah ini diberi pembelajaran *re-teaching* dan tutorial yaitu : (1) Mengulang menyajikan pelajaran kepada siswa dengan memulai konsep-konsep esensial (secara berulang-ulang atau sering); (2) Menggunakan media alat pembelajaran secara maksimal; (3) Memberi dorongan atau motivasi dan reward pada waktu yang tepat. (4) Pembelajaran diakhiri dengan mengikuti postes bersama kelompok lain. (5) Sebelum pembelajaran, kelompok ini diberi kesempatan untuk bergabung dengan kelompok siswa dengan kecerdasan tinggi sekitar 10 menit.

- c) Guru mengamati aktivitas belajar siswa bersama kolaborator, sekaligus memberikan dorongan dan arahan terhadap proses belajar siswa.
 - d) Setelah pemberian treatment selesai, siswa dijadikan satu ruangan kembali untuk mendengarkan apresiasi masing-masing kelompok belajar melalui diskusi singkat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru selesai.
 - e) Metode pembelajaran menggunakan *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) telah selesai.
 - f) Guru menyimpulkan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran Al Quran Hadits menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) hari ini dan menyampaikan beberapa materi yang belum dikuasai siswa kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.
- 4) Kegiatan Akhir (15 menit)
- a) Guru membagikan soal-soal evaluasi
 - b) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

b. Observasi

Pada tahap observasi dikumpulkan data melalui lembar observasi dan tes formatif. Pada saat tindakan berlangsung, yang perlu dilaksanakan yaitu :

- 1) Guru mengajak teman sejawat mengamati jalannya kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).
- 2) Pengamatan terhadap penempatan kelompok dalam kelas.

- 3) Pengamatan terhadap pemusatan perhatian siswa kepada petunjuk yang diberikan guru
- 4) Pengamatan terhadap keaktifan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan
- 5) Pengamatan terhadap keaktifan siswa berdiskusi dan membantu teman.
- 6) Pengamatan terhadap pemusatan perhatian dan penguasaan materi.
- 7) Pengamatan pada kegiatan mengerjakan tugas dan mencari bahan pelajaran
- 8) Pengamatan terhadap keikutsertaan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran bersama guru.
- 9) Penggunaan waktu yang direncanakan.
- 10) Pengamatan terhadap kemandirian siswa mengerjakan tes.

c. Refleksi

Dari penemuan beberapa hambatan di atas dijadikan bahan refleksi diri untuk perbaikan rencana pada siklus selanjutnya. Refleksi ini meliputi :

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara berkaitan dengan proses pembelajaran pada siklus I.
- 2) Mengevaluasi hambatan-hambatan yang muncul sebagai bahan diskusi.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis tersebut untuk perbaikan yang akan diterapkan pada proses pembelajaran siklus II.

2. Siklus II

Tahapan kegiatan pembelajaran siswa Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I :

Pada pelaksanaan siklus I ini terdiri dari empat tahapan yaitu :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi :

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan siklus II.
- 2) Menyusun indikator yang akan dicapai setelah pembelajaran.
- 3) Membuat instrumen penelitian yaitu:

- a) lembar observasi untuk mengumpulkan data keaktifan siswa pada pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen karena prestasi belajar dicapai jika siswa benar-benar mengikuti pembelajaran.
 - b) Tes formatif sebagai alat pengukur prestasi belajar siswa.
- 4) Menyiapkan alat pembelajaran
 - 5) Membuat skenario pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan tindakan di kelas.

b. Tindakan

1) Pra Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai di Kelas IV MI Kebonharjo, tempat duduk/pembelajaran ditata sesuai kebutuhan

2) Kegiatan awal (5 menit)

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru bersama siswa membaca doa belajar

3) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru menyampaikan hasil yang akan dicapai setelah pembelajaran kepada siswa
- b) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu kelompok dengan kepandaian tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan pembelajaran sebagai berikut :

- * Siswa dengan kepandaian tinggi diberi pelajaran dengan self-teaching (belajar sendiri), kemudian dilanjutkan kepada diskusi dan tanya jawab interaktif, serta pembahasan soal-soal latihan. Siswa ditempatkan pada ruangan tersendiri yakni di laboratorium IPA dengan diawasi kolaborator yaitu wali kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal. Kemudian siswa diberi kegiatan (1) Mengikuti pretes; (2) Belajar dengan modul; (3) Mengerjakan dengan LKS; (4) Bergabung dengan kelompok lain (kelompok siswa terdahulu); dan (5) Kegiatan belajar diakhiri dengan postes.
- * Siswa berkepandaian sedang ditempatkan pada ruangan semula bercampur dengan siswa berkepandaian rendah, namun menempati kelompok tempat duduk yang berbeda. Kelompok berkepandaian sedang ini diberi perlakuan

dengan pembelajaran konvensional dengan cara berceramah dan diselingi tanya jawab interaktif dan mengerjakan soal-soal latihan. Adapun urutan pembelajaran ialah : (1) Kegiatan pendahuluan; (2) Kegiatan ini; dan (3) Kegiatan belajar diakhiri dengan postes bersama kelompok yang lain.

- * Siswa dengan kelompok belajar rendah, penempatannya seperti dijelaskan pada kelompok siswa dengan kepandaian sedang, namun menempati tempat duduk pada kelompok tersendiri. Kegiatan pembelajaran kelompok dengan kepandaian rendah ini diberi pembelajaran *re-teaching* dan tutorial yaitu : (1) Mengulang menyajikan pelajaran kepada siswa dengan memulai konsep-konsep esensial (secara berulang-ulang atau sering); (2) Menggunakan media alat pembelajaran secara maksimal; (3) Memberi dorongan atau motivasi dan reward pada waktu yang tepat. (4) Tanya jawab interaktif; (5) Mengerjakan soal-soal latihan; (6) Pembelajaran diakhiri dengan mengikuti postes bersama kelompok lain. (7) Sebelum pembelajaran, kelompok ini diberi kesempatan untuk bergabung dengan kelompok dengan kecerdasan tinggi sekitar 10 menit.
- c) Guru mengamati aktivitas belajar siswa bersama kolaborator, sekaligus memberikan dorongan dan arahan terhadap proses belajar siswa.
- d) Setelah pemberian treatment selesai, siswa dijadikan satu ruangan kembali untuk mendengarkan apresiasi masing-masing kelompok belajar melalui diskusi singkat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru selesai.
 - e) Metode pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) telah selesai.
 - f) Guru menyimpulkan pembelajaran Al Quran Hadits menggunakan model pembelajaran ATI hari ini dan menyampaikan beberapa materi yang belum dikuasai siswa kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal.
- 4) Kegiatan Akhir (15 menit)
 - a) Guru membagikan soal-soal evaluasi
 - b) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

Pada tahap observasi dikumpulkan data melalui lembar observasi dan tes formatif. Pada saat tindakan berlangsung, hal yang perlu dilaksanakan adalah :

- 1) Guru mengajak teman sejawat mengamati jalannya kegiatan pembelajaran Al Quran Hadits melalui penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).
- 2) Pengamatan terhadap penempatan kelompok dalam kelas.
- 3) Pengamatan terhadap pemusatan perhatian siswa kepada petunjuk yang diberikan guru
- 4) Pengamatan terhadap keaktifan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan
- 5) Pengamatan terhadap keaktifan siswa berdiskusi dan membantu teman.
- 6) Pengamatan terhadap pemusatan perhatian dan penguasaan materi.
- 7) Pengamatan terhadap kegiatan mengerjakan tugas dan mencari bahan pelajaran
- 8) Pengamatan terhadap keikutsertaan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran bersama guru.
- 9) Penggunaan waktu yang direncanakan.
- 10) Pengamatan terhadap kemandirian siswa mengerjakan tes.

d. Refleksi

Dari penemuan beberapa hambatan di atas dijadikan bahan refleksi diri untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Refleksi ini meliputi :

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara berkaitan dengan proses pembelajaran pada siklus I.
- 2) Mengevaluasi hambatan-hambatan yang muncul sebagai bahan diskusi.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis tersebut sebagai bahan menyusun laporan penelitian.

G. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah sumber primer dan sumber skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengumpulan

data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Data primer penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu siswa Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 yang diperoleh melalui pengamatan dan refleksi oleh Tim peneliti atau kolaborator dan hasil tes/ulangan.

2. Sumber Data Skunder

Sumber skunder ialah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subjek penelitian sumber skunder ialah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subjek penelitian.⁵ Data skunder pada penelitian ini berupa, papan monografi, literatur, notulen rapat, daftar hadir atau buku tamu, komputer, arsip, buletin, bahan bacaan, perpustakaan sekolah, majalah, OHP, HP, dan lain-lain. Data skunder ini bersifat mendukung terhadap data primer yang berasal dari siswa Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi :

1. Teknik Tes

Teknik yang digunakan dengan cara mengujikan soal evaluasi yang berjumlah 10 soal uraian yang telah disesuaikan dengan indikator materi. Untuk memperoleh data tes dilakukan sebanyak tiga kali pada setiap akhir siklus I, dan akhir siklus II. Tes diberikan kepada seluruh siswa Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal secara individu. Setelah tes pada akhir siklus I dilaksanakan, peneliti kemudian menganalisis hasil tes tersebut sehingga diketahui kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa. Selanjutnya siswa diberi pembekalan lebih lanjut untuk menghadapi tes pada siklus II, kemudian peneliti menganalisa hasil tes tersebut sehingga diketahui kelemahan yang dialami siswa

⁴ Saefuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2008), hlm. 91

⁵ *Ibid*, hlm. 91

pada siklus II. Target tingkat keberhasilan siswa apabila siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya yaitu dapat mencapai 75.

2. Teknik Non tes

Teknik non tes dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi selama proses pembelajaran. Teknik non tes ini meliputi :

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶ Metode observasi atau pengamatan langsung pada penelitian ini penulis gunakan untuk menyelidiki penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk meningkatkan hasil belajar Al Quran Hadits siswa Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.

b. Teknik Wawancara/Interview

Teknik wawancara atau interview yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.⁷ Metode ini peneliti gunakan kepada : 1). Kepala MI Kebonharjo Patebon, untuk memohon ijin penelitian dan penggalian data aktivitas belajar siswa. 2). Guru, untuk menggali data tentang penerapan Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran Al-Quran Hadits siswa Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011. 3). Siswa, untuk mengetahui aktivitas siswa Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadits melalui penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 136.

⁷ *Ibid*, hlm. 71

Wawancara dilakukan peneliti setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara yaitu : (1) Mempersiapkan lembar wawancara yaitu berisi daftar pertanyaan yang diajukan pada siswa, (2) Menentukan siswa yang nilai tesnya rendah, cukup dan baik kemudian diajak wawancara, (3) Merekam dan mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan jalan pengambilan keterangan secara tertulis tentang inventarisasi, catatan, transkrip nilai, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸ Metode dokumentasi pada penelitian ini penulis gunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pembelajaran Al-Quran Hadits melalui absensi siswa, jurnal, notulen rapat, dan evaluasi pembelajaran untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran berdasarkan nilai ulangan harian dan nilai rapot siswa Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi :

1. Teknik Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar atau Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Apakah dengan dipergunakannya model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits siswa Kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai masing-masing siswa adalah:

⁸ Ibnu Hajar, *Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya, 2000), hlm. 69.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor yang dijawab

N = Skor maksimum.

Hasil perhitungan nilai tes tersebut dari tes siklus I dan siklus II dibandingkan sehingga diketahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

2. Teknik Kualitatif

Analisis data kualitatif dipergunakan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI), dan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Data kualitatif yang diambil antara lain :

a. Lembar observasi kinerja guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang kegiatan guru pada saat menerapkan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada proses pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011. Data diambil sekali dalam setiap siklus sehingga diperoleh gambaran perubahan kegiatan guru. Data tentang kinerja guru dengan cara menchecklist (\checkmark) indikator yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

b. Lembar observasi keaktifan siswa

Lembar observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa kelas Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal dalam kegiatan pembelajaran PAI menggunakan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI). Analisis data keaktifan siswa yaitu dengan menghitung rata-rata keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran. Kriteria keaktifan siswa 75 % dari seluruh siswa memperoleh nilai keaktifan ≥ 75 atau siswa yang aktif meningkat.

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan hasil belajar bidang studi Al-Quran Hadits menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di kelas Kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 ini sebagai berikut :

1. Secara individual mencapai nilai yang ditetapkan dalam KKM minimal 70, dan secara klasikal minimal 75 % dari seluruh peserta didik Kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 yang telah mencapai ketuntasan.
2. Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bidang studi Al-Quran Hadits secara umum bisa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di Kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.